

KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA TERHADAP PEMIKIRAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA

Faiza Nur Khalida¹, Kaesul Ma'arif², Saripah³, Agus Gunawan⁴, Iffan Ahmad
Gufron⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
²khaesulmaarif@gmail.com

ABSTRACT

Moderate Islam is regarded as a middle ground between overly conservative and overly liberal attitudes. This approach highlights the importance of implementing Islamic teachings that consider humanitarian values and social harmony, such as peace, tolerance, and respect for diversity. This article aims to analyze the contributions of Nahdlatul Ulama to moderate Islamic thought in Indonesia, focusing on how the organization formulates the concept of religious moderation and its influence on social, political, and religious developments in Indonesia. The research method employed by the researcher is qualitative, using a literature study approach. The research findings indicate that Nahdlatul Ulama (NU) has a significant contribution to the development of moderate Islamic thought in Indonesia, manifested through various fields such as education, politics, social issues, and preaching. In education, NU introduces a curriculum that integrates Islamic teachings with local values, focusing on character development that reflects moderation, tolerance, and pluralism. In the political and social realms, NU plays a role in promoting stability and diversity through moderate attitudes, as well as actively engaging in public policy advocacy that supports tolerance and national unity. NU's social and preaching movements strive to build a harmonious society through economic empowerment programs, humanitarian activities, and interfaith dialogue. NU also has strategic policies to reject extremism by promoting religious moderation, enhancing public understanding, and creating constructive dialogue spaces.

Keywords: moderate islam, nahdlatul ulama, religious moderation

ABSTRAK

Islam moderat dianggap sebagai solusi tengah antara sikap yang terlalu konservatif dan yang terlalu liberal. Pendekatan ini menyoroti pentingnya menerapkan ajaran Islam yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan keharmonisan sosial, seperti perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Nahdlatul Ulama terhadap pemikiran Islam moderat di Indonesia, Dengan pusatnya pada bagaimana organisasi merumuskan konsep moderasi keagamaan dan bagaimana pengaruhnya pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) memiliki

kontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran Islam moderat di Indonesia, yang diwujudkan melalui berbagai bidang seperti pendidikan, politik, sosial, dan dakwah. Dalam pendidikan, NU memperkenalkan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai lokal, berfokus pada pengembangan karakter yang mencerminkan moderasi, toleransi, dan pluralisme. Di ranah politik dan sosial, NU berperan dalam mempromosikan stabilitas dan keberagaman melalui sikap moderasi, serta aktif terlibat dalam advokasi kebijakan publik yang mendukung toleransi dan persatuan nasional. Gerakan sosial dan dakwah NU berupaya membangun masyarakat yang harmonis melalui program pemberdayaan ekonomi, kegiatan kemanusiaan, dan dialog antaragama. NU juga memiliki kebijakan strategis untuk menolak ekstremisme dengan mempromosikan moderasi beragama, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta menciptakan ruang dialog yang konstruktif.

Kata kunci : islam moderat, nahdlatul ulama, moderasi keagamaan

A. Pendahuluan

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu Organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta praktik keagamaan di nusantara. NU didirikan pada tahun 1926, sejak awal pendirian NU telah mengusung nilai-nilai Islam yang moderat, yang berpegang teguh pada tradisi ahlus sunnah wal jama'ah (Aswaja). Nilai-nilai yang dibentuk oleh NU tersebut mendorong terciptanya keseimbangan dan selarasan antara agama dengan konteks kebudayaan nusantara, yang kemudian dalam banyak hal berkontribusi dan menjaga stabilitas sosial serta kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks semakin memperkuat arus globalisasi, radikalisme, dan fundamentalisme, penelitian ini relevan karena perannya dalam mempertahankan wajah Islam yang moderat. NU tidak hanya percaya pada dasar toleransi, tetapi juga aspek lain dari toleransi, seperti keadilan, perdamaian, dan dialog

antar agama. Sebagai lembaga berusia seabad, NU gemetar antara ajaran-ajaran klasik Islam dan modernitas, tetapi dengan akarnya tidak pernah melupakan dinamika modern.

Islam moderat adalah cara pandang yang fokus pada keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Ide ini menentang keekstremisme dan radikalisme, serta berusaha untuk mempertahankan keselarasan antara ajaran agama dan dunia modern. Secara internasional, Islam moderat dianggap sebagai solusi tengah antara sikap yang terlalu konservatif dan yang terlalu liberal. Pendekatan ini menyoroti pentingnya menerapkan ajaran Islam yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan keharmonisan sosial, seperti perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Moderasi dalam Islam bermakna "wasathiyah," yang menunjukkan keadaan seimbang atau

jalan tengah. Al-Qur'an dan hadits dengan jelas mendorong umat Islam untuk bersikap adil dan seimbang dalam kehidupan mereka. Prinsip ini mencegah sikap beragama yang ekstrem, baik yang terlalu keras (ekstremis) maupun terlalu longgar. Di Indonesia, Islam moderat sangat penting sebagai jawaban terhadap ancaman-ancaman seperti radikalisme dan ekstremisme yang berpotensi mengganggu ketertiban nasional. Pemerintah Indonesia telah melakukan langkah signifikan untuk memperkuat pemahaman tentang Islam moderat melalui berbagai kebijakan, khususnya dalam sektor pendidikan. Islam diajarkan secara moderat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah, untuk menciptakan generasi yang memiliki toleransi dan pemahaman yang luas. Mata pelajaran ini memperkenalkan pemikiran moderat Islam dari berbagai tokoh, sambil menyoroti pentingnya menghormati perbedaan, toleransi antarumat beragama, dan keadilan sosial. Salah satu metode untuk memperkenalkan Islam moderat di Indonesia adalah dengan menerapkan konsep Ahlus Sunnah wal Jamaah (Aswaja), yang terdiri dari tiga prinsip utama: keadilan (al-'adālah), keseimbangan (al-tawāzun), dan toleransi (al-tasāmuh). Dalam studi Eka Prasetiawati, disoroti bahwa institusi pendidikan memiliki peran kunci dalam menyebarkan nilai moderasi untuk mencegah radikalisme yang berpotensi mengarah ke tindakan terorisme. Pendidikan adalah salah satu alat

penting dalam membentuk masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Nahdlatul Ulama terhadap pemikiran Islam moderat di Indonesia, Dengan pusatnya pada bagaimana organisasi merumuskan konsep moderasi keagamaan dan bagaimana pengaruhnya pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Indonesia. Dengan menganalisis pemikiran pemimpin NU dan keterlibatannya dalam debat modern, artikel ini mencoba untuk memahami sejauh mana dan bagaimana NU terlibat dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi dalam menghentikan masalah ketertiban nasional dan ekstremisme.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eye witness) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (ready mode), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan

(Fahri, mohammad, 2022). Selanjutnya, model penelusuran sejarah dalam organisasi NU, dapat dilacak berdasarkan kronologis atau urutan waktu, misalnya pemikiran moderat atau istilah sekarang moderasi beragama dianalisis pada masanya K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri melalui kitab Risalah Ahlu Sunnah wal Jamaah, kemudian berlanjut pada masa setelahnya termasuk pada masa kepemimpinan K.H. Wahid Hasyim dan Gus Dur.(Fuadi, 2022).

C. Hasil Penelitian

1. Kontribusi Nahdlatul Ulama Terhadap Pemikiran Islam Moderat

a. Peran NU Dalam

Pendidikan Islam :

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Sebagai gerakan yang berlandaskan pada ajaran Islam yang moderat dan menghargai keberagaman, NU telah berperan dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan kultural masyarakat Indonesia. NU memperkenalkan konsep pendidikan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai lokal. Melalui lembaga

pendidikan formal dan non-formal, NU juga mengadopsi kurikulum yang mencerminkan konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia. NU telah berhasil mengadopsi kurikulum yang relevan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia (Basuki, 2020). Hal ini terlihat dalam penerapan fiqh muamalah dan tasawuf yang sesuai dengan tradisi lokal, sehingga pendidikan Islam yang diajarkan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Salah satu fokus utama NU dalam pendidikan adalah pembentukan karakter dan moral siswa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya' (HR. Bukhari). "KH. Abdurrahman Wahid pernah menyatakan, 'Pendidikan bukan hanya tentang intelektualitas, tetapi juga tentang pembentukan karakter. NU sejalan dengan pandangan tersebut, dengan menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam pendidikan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip wasathiyah (moderasi) dalam Islam. Melalui

pengajaran nilai-nilai kebangsaan dan toleransi, NU berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki sikap yang baik terhadap sesama, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. NU juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Dengan mengusung nilai-nilai pluralisme, NU menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam hal suku, budaya, maupun agama. Pendidikan yang diberikan di lembaga-lembaga NU, seperti pesantren dan madrasah, mengajarkan pentingnya kerukunan dan kerjasama antar umat beragama.

Selain pendidikan akademik, NU juga fokus pada pengembangan keterampilan praktis bagi siswa. Melalui program-program vocational dan pelatihan keterampilan, NU membantu siswa untuk siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan visi Islam Berkemajuan yang diusung oleh NU, yang menekankan pentingnya kemandirian dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. NU aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga

pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri. Melalui jaringan ini, NU dapat berbagi praktik terbaik, sumber daya, dan pengalaman dalam pendidikan Islam. Kerjasama ini juga membuka peluang bagi pengembangan program-program inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Peran NU Dalam Politik Dan Sosial

Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran yang sangat signifikan dalam konteks politik dan sosial di Indonesia. Sebagai organisasi Islam terbesar di negara ini, NU memiliki komitmen kuat untuk menjaga moderatisme Islam dan mengatasi radikalisme yang dapat mengancam stabilitas sosial dan politik. NU didirikan sebagai respons terhadap ancaman dari gerakan Wahhabi yang dianggap radikal. Organisasi ini berfungsi sebagai suara representatif bagi umat Muslim tradisional yang merasa terancam oleh perubahan sosial dan politik. Dalam konteks ini, NU tidak hanya berperan dalam menjaga ajaran Islam yang moderat, tetapi juga aktif dalam partisipasi politik untuk

melindungi nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal.

Dalam ranah pendidikan, NU berupaya mengembangkan model pendidikan yang mengusung prinsip moderasi Islam. Kementerian Agama Indonesia telah mengintegrasikan moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam, menjadikan NU sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang toleran dan memahami keberagaman. Melalui pengajaran di pesantren dan madrasah, NU memberikan pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama, serta menjaga nilai-nilai kebangsaan. Selain di bidang pendidikan, NU juga aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan dan pengembangan masyarakat. Organisasi ini berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dan berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. NU memfasilitasi dialog konstruktif untuk menyelesaikan berbagai isu

sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, peran NU dalam politik dan sosial sangat krusial untuk menjaga stabilitas dan keberagaman di Indonesia. Dengan komitmennya terhadap moderasi Islam, NU tidak hanya melindungi kepentingan umat Islam tradisional, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi ini berupaya menjadi agen perubahan positif, menghadapi tantangan yang ada, dan terus memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta toleransi di tengah masyarakat yang multikultural.

c. Gerakan Sosial Dan Dakwah NU:

Gerakan sosial dan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat dan membangun masyarakat yang toleran di Indonesia. NU aktif dalam pendidikan formal dan non-formal, mendirikan banyak pesantren sebagai pusat pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya moderasi dalam beragama.

Melalui lembaga pendidikan ini, NU berupaya menciptakan generasi yang memahami dan mengamalkan Islam dengan cara yang damai dan toleran. Selain itu, NU terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk bantuan kemanusiaan, penyuluhan kesehatan, dan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks interaksi antaragama, NU mendorong dialog antarumat beragama sebagai upaya untuk membangun pemahaman dan toleransi, merespons meningkatnya polarisasi dan konflik yang sering terjadi di masyarakat. Selain itu, NU juga aktif dalam advokasi kebijakan publik, berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan hak asasi manusia untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip moderasi dan keadilan sosial terintegrasi dalam kebijakan. Sebagai organisasi massa yang

besar, NU berperan dalam politik untuk mempengaruhi kebijakan publik, mendorong anggotanya untuk terlibat dalam proses politik demi mencapai tujuan tersebut. Kegiatan budaya juga menjadi fokus NU, di mana organisasi ini mengadakan berbagai acara yang mencerminkan nilai-nilai Islam moderat, termasuk seni, musik, dan tradisi lokal yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang inklusif dan moderat, gerakan sosial dan dakwah NU berupaya menciptakan masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan toleran, menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia.

d. Kebijakan NU Dalam

Menyikapi Ekstremisme :

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia memainkan peran yang sangat krusial dalam mengatasi masalah ekstremisme yang dapat mengancam kerukunan dan keutuhan bangsa. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan agama, NU berkomitmen untuk mempromosikan moderasi beragama sebagai pilar utama dalam menghadapi tantangan radikalisme.

Kebijakan NU tidak hanya berfokus pada penolakan terhadap ekstremisme, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai toleransi, pengertian, dan kebersamaan di antara berbagai elemen masyarakat. Dalam pandangan NU, moderasi beragama merupakan solusi yang efektif untuk mencegah munculnya paham-paham intoleran yang dapat memecah belah umat.

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh NU adalah melalui pendidikan dan penyuluhan. NU menyadari bahwa salah satu akar masalah ekstremisme adalah kurangnya pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, NU mengembangkan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang moderat dan damai. Melalui pesantren, seminar, dan pelatihan, NU berusaha mendidik generasi muda agar memiliki wawasan yang luas dan kritis terhadap ajaran agama, sehingga mereka dapat menolak paham-paham

yang bersifat ekstrem dan radikal. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan persatuan diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang mampu menghargai perbedaan. Selain itu, NU juga berupaya memperkuat komunitas sebagai benteng melawan ekstremisme. Dengan membangun jaringan sosial yang solid, NU menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan melindungi. Kegiatan sosial, seperti bantuan kemanusiaan dan pengembangan ekonomi, menjadi sarana efektif untuk mempererat solidaritas antar masyarakat. Dalam konteks ini, NU tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan perhatian pada kebutuhan dasar masyarakat, NU berharap dapat mencegah terjadinya radikalisasi di kalangan individu yang merasa terpinggirkan atau tidak diperhatikan. NU juga aktif dalam dialog antaragama sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan keharmonisan

sosial. Dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh perbedaan keyakinan, NU berusaha menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi lintas agama. Dialog ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang sering muncul akibat perbedaan pandangan dan untuk membangun saling pengertian di antara pemeluk agama yang berbeda. Melalui kerjasama ini, NU ingin menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup dalam damai, melainkan sebuah kekayaan yang harus dihargai dan dipelihara. Dengan menciptakan ruang dialog yang konstruktif, NU berupaya mempromosikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di antara umat beragama. Tegasnya, NU menolak segala bentuk kekerasan dan terorisme yang mengatasnamakan Islam. Kebijakan organisasi ini adalah untuk mencegah tindakan radikal yang merusak citra Islam sebagai agama yang damai. NU menyerukan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang bersifat ekstrem dan mengajak umat untuk kembali kepada ajaran

Islam yang rahmatan lil-alamin. Dalam hal ini, NU memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang benar tentang Islam kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengenali dan menolak paham-paham yang menyesatkan.

Dalam skala yang lebih luas, NU juga berperan dalam advokasi kebijakan publik yang mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi. Organisasi ini berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah agar lebih memperhatikan isu-isu keagamaan dengan pendekatan yang inklusif dan toleran. Ini termasuk mendukung undang-undang yang melindungi kebebasan beragama dan menghindari diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Melalui upaya ini, NU tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan berkeadilan. Secara keseluruhan, kebijakan NU dalam menyikapi ekstremisme mencerminkan komitmen organisasi untuk menjaga keutuhan bangsa dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan

pendekatan yang moderat, pendidikan, dan dialog antaragama, NU berupaya mencegah radikalisme serta membangun masyarakat yang toleran dan damai. Melalui upaya tersebut, NU berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberagaman dan persatuan di Indonesia, serta menginspirasi generasi mendatang untuk hidup dalam kedamaian dan saling menghormati.

2. Pengaruh Dan Dampak Islam Moderat Yang Diusung Oleh NU

Moderasi Nahdatul Ulama (NU) pada dasarnya tidak terlepas pada pemikiran akidah ahlusunnah waljama'ah atau bisa disebut dengan pemikiran (Aswaja) yang dapat digolongkan dengan paham moderat. 3 kata kunci yang terpenting yang mencerminkan cara moderasi meragama dalam kaum kaum *Nahdliyin*, yakni *tawasuth* (moderat), *tasāmuh* (toleran), dan *tawāzun*. *Tawasuth*, artinya bagaimana karakter masyarakat tidak ekstrem didalam melihat berbagaimacam persoalan kaum *Nahdliyin* harus berpemikiran *tawasuth* atau ditengah tengah, yang tidak condong kekanan atau kekiri. Adapun *Tasamuh*, yang berarti toleran . masyarakat Indonesia

pada dasarnya adalah masyarakat yang toleran terhadap sesama yang mana selalu bisa ambil sikap berdamai dan tidak memaksakan kehendak terhadap sesuatu. Adapun *tawazu*, artinya berimbangan. Dia berupaya untuk mencari keseimbangan di dalam berbagai macam persoalan yang dihadapinya.

a. Pengaruh Dan Dampak Islam Moderat Pada Bidang Sosial Dan Keagamaan :

- 1) Hubungan antar Agama
Hubungan Antara Umat Beragama, NU mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama yang menjadikan hubungan antar umat beragama semakin harmonis. Mereka percaya bahwa setiap agama memiliki kebenarannya masing-masing dan mendorong umatnya untuk saling menghormati. Sebagaimana yang tercerminkan dalam kaum *Nahdliyin*, yaitu *tasamuh*.
- 2) Etika
Etika NU mengajarkan etika moderat dalam beragama. Mereka menekankan pentingnya moral dan perilaku baik yang meningkatkan rasa

kasih sayang. Ia menyerukan umat Islam untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam tanpa mengambil tindakan ekstrem Sebagaimana yang tercerminkan dalam kaum *Nahdlyin*, yaitu *Tawasuth*. Hal ini juga membantu membangun citra positif Islam di mata masyarakat luas.

3) Sosial

NU terlibat aktif dalam menggerakkan berbagai kegiatan masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan. Mereka sering kali menjangkau komunitas yang lebih luas dan menjalankan program yang membantu mereka yang kurang beruntung. Hal ini menjadikan NU sebagai organisasi yang tidak hanya fokus pada ibadah, namun juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu organisasi yang didirikan NU yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII merupakan organisasi kemahasiswaan yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah yang bergerak pada bidang Pendidikan dan kemasyarakatan.

4) Semangat Toleransi

Semangat Toleransi Semangat toleransi yang diusung NU sangatlah penting, apalagi di negara yang majemuk seperti Indonesia. Dengan menekankan pentingnya toleransi, NU memberikan dampak signifikan dalam mencegah konflik antar umat beragama. Mereka sering menyerukan umat Islam untuk menyebarkan pesan perdamaian di wilayah tersebut.

b. Pengaruh Dan Dampak Islam Moderat Pada Bidang Politik Dan Kebijakan Negara:

1) Pengaruh NU terhadap Kebijakan Negara

Pengaruh NU terhadap kebijakan nasional Sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia, NU mempunyai suara yang menentukan dalam pengambilan kebijakan. Mereka sering berpartisipasi dalam dialog politik dan membuat rekomendasi yang sejalan dengan ajaran Islam moderat. Hal ini akan membantu pemerintah mengambil keputusan yang lebih inklusif dan

- mempertimbangkan keberagaman masyarakat untuk kemaslahatan bersama dan Indonesia yang sejahtera.
- 2) Menjaga nilai-nilai moderasi
Dalam Menjunjung dan mempertahankan Nilai Moderasi, NU selalu mengedepankan nilai moderasi dalam ajarannya. Dan menyampaikan pentingnya dialog, musyawarah dan saling menghormati, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai. Kebijakan yang dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah cenderung mencerminkan prinsip-prinsip moderasi, seperti penyusunan undang-undang dan peraturan yang menghormati keberagaman. Paham moderasi ini salah satu pemikiran akidah ahlusunnah waljama`ah atau bisa disebut dengan pemikiran (Aswaja) yang dapat digolongkan dengan paham moderat.
- 3) Pancasila sebagai dasar berbangsa
Pancasila sebagai dasar negara NU sangat mendukung Pancasila sebagai dasar negara. Mereka meyakini Pancasila merupakan alat pemersatu yang mampu menjaga kerukunan antar umat beragama. Dalam berbagai kesempatan, NU senantiasa mengajak umat Islam untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan pentingnya Pancasila dalam pengamalan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Kebijakan Anti Radikalisme
NU berpartisipasi aktif dalam gerakan anti radikalisasi. Dengan mengedukasi masyarakat tentang bahaya ideologi ekstrem dan ekstremis, sebagaimana yang tercermin dari ciri kaum *Nahdliyin* yaitu *tawasuth*, NU berupaya mencegah munculnya gerakan-gerakan yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban. Selain itu, mereka berpartisipasi dalam berbagai program pemerintah untuk memerangi terorisme dan radikalisasi.

c. Pengaruh Dan Dampak Islam Moderat Pada Kancah Internasional :

- 1) Kerjasama dengan Lembaga Islam Global NU kerap menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga Islam internasional seperti OIC (Organization of Islamic Cooperation) Tujuan kerja sama ini adalah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam moderat dan toleransi. Misalnya, NU menjadi motor penggerak konferensi internasional tentang moderasi Islam dan perdamaian dunia, contoh lainnya PCI NU Belanda bekerja sama dengan International Convention of Asia Scholar (ICAS)-IIAS Universitas Leiden, yang merupakan salah satu forum akademis bergengsi bagi para peneliti terkait studi-studi di Asia termasuk Indonesia. dan lembaga lainnya.
- 2) Dialog Antaragama dan Budaya
NU aktif terlibat dalam dialog antaragama dan budaya di tingkat internasional. Melalui forum-forum tersebut, NU menekankan pentingnya toleransi dan

kerukunan antar umat beragama. Hal ini untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Islam bukanlah agama ekstremis, melainkan agama yang moderat dan damai. Dengan cara ini, citra Islam moderat akan diperkuat dan mendapat sorotan positif di kancah dunia.

- 3) Pendidikan dan Pelatihan
NU juga memberikan pelatihan dan pendidikan kepada generasi muda tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Mereka sering mengadakan lokakarya dan seminar di berbagai negara yang melibatkan pemuda Muslim dalam isu-isu global seperti perdamaian dan toleransi Program ini menunjukkan komitmen NU dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat ke seluruh dunia.
- 4) Partisipasi Aktif dalam Isu Global
NU berkomitmen terhadap berbagai isu global seperti perubahan iklim, kemanusiaan dan perdamaian, yang sangat penting dalam prinsip Islam moderat. Melalui kerja sama

dengan organisasi internasional untuk berkontribusi terhadap permasalahan ini, NU menunjukkan bahwa Islam moderat dapat menjadi solusi terhadap banyak tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini.

3. Diskusi

a. Analisis Kritis Terhadap Kontribusi NU Pada Pemikiran Islam Moderat

Nahdlatul Ulama memiliki konsep moderasi beragama yang merupakan ciri khas Islam moderat yang diusung oleh Nahdlatul Ulama yaitu *wasathiyah*, *tawasuth*, *tasamuh*. sama halnya seperti Muhammadiyah yang mengusung konsep moderasi beragama, namun diantara kedua organisasi ini memiliki perbedaan. Diantara perbededaan yang ada, salah satunya ada pada konsep *tasamuh*. Kedua organisasi ini pada dasarnya mendukung prinsip *tasamuh* (toleransi) namun pada penerapannya Nahdlatul Ulama merealisasikan *tasamuh* (toleransi) dengan pendekatan yang lebih inklusif

terhadap budaya lokal Indonesia. Mereka terbuka dan bahkan melestarikan setiap tradisi-tradisi lokal yang telah mengakar dan berbaur dengan ajaran Islam, misalnya tahlilan, maulid, yasinan dan ziarah kubur. Bagi kalangan NU, *tasamuh* artinya menghargai kearifan lokal dan juga melaksanakan setiap praktik Islam berakar pada budaya setempat, selama kegiatan itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Toleransi dalam NU, berarti NU bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah agama, masalah kemasyarakatan, dan kebudayaan. Muara sikap toleransi ini adalah terciptanya kesepakatan antargolongan untuk saling memiliki semangat kebersamaan untuk menerima perbedaan diantara masyarakat yang plural atau majemuk. (STKIP, 2017)

Berbeda halnya dengan Muhammadiyah yang cenderung menerapkan konsep toleransi dengan

pendekatan yang lebih puritan, dimana mereka berprinsip pada pentingnya kembali kepada sumber ajaran islam yang murni.

antara kepentingan politik dengan dengan prinsip moderasi.

b. Tantangan Yang Dihadapi NU

1. Munculnya Gerakan Anti Islam (Islamofobia) Meningkatnya islamofobia serta diskriminasi yang muncul di berbagai belahan dunia, diantaranya adalah indonesia, hal ini tentunya akan sulit bagi nahdlatul ulama untuk memajukan pesan-pesan berkaitan dengan toleransi dan moderasi
2. Politik dan kebijakan publik Keterlibatan Nahdlatul Ulama didalam politik dapat menjadi tantangan ketika harus dihadapkan terhadap tekanan dari pihak-pihak yang mendukung terhadap kebijakan-kebijakan yang intoleran. Maka dari itu NU harus bisa menjaga segala aspek keseimbangan

D. Kesimpulan

Nahdlatul Ulama memiliki peran sangat signifikan dalam memelihara serta mempromosikan pemikiran-pemikiran islam yang moderat dengan berbagai macam cara seperti pendidikan, politik, sosial , dan dakwah. Didalam pendidikan, NU mengintegrasikan setiap ajaran islam dengan nilai-nilai budaya lokal. Melalui pesantren dan juga lembaga pendidikan lainnya, NU terus berusaha untuk membentuk generasi yang selalu berpengetahuan dan juga menghargai keberagaman.

Di dalam perspektif politik dan sosial, NU selalu berkomitmen untuk menjaga moderasi beragama dan juga mencegah radikalisisasi, dengan cara ikut serta berpartisipasi dalam setiap dialog dalam menentukan arah kebijakan politik yang tentunya kebijakan tersebut selalu mendukung konsep moderasi beragama. NU selalu mengedepankan prinsip toleransi, bukan hanya antar umat beragama tetapi juga dalam satu agama namun memiliki perbedaan budaya praktik keagamaanya selama tidak menyimpang aturan-aturan syari'at yang berlaku. Secara umum NU telah memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat indonesia, memperkuat hal-hal yang berkaitan dengan toleransi serta mengedukasi nilai-nilai kedamaian, ketentraman serta keamanan di tengah-tengah perdebaan yang ada di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 21.
- Ahmad Basuki, *Peran Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Buku Utama, 2020), Hlm. 50.
- Ahmad Zainuri Fahri, Mohammad, 'Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad', Uin Raden Fatah Palembang, 13.5 (2022), P. 451
- Arifin, A. Z. (2017). Defending Traditions, Countering Intolerant Ideologies: Reenergizing The Role Of Modin In Modern Java. *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*, 55(2), 265–292.
- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Dalam Rezim Ekonomi G20 Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal Of International Studies*, 5(1), 47.
- Azhiim, R. A., Bastari, G. R., Zahara, N., Armandha, S. T., Adiatma, D., & Leonora, X. (2023). KOMITMEN INDONESIA PADA KTT G20 ARAB SAUDI DAN PEMBANGUNAN NASIONAL: SEBUAH TINJAUAN KOMPREHENSIF.
- Basid, A. (2017). Nusantara Islam; Post Traditionalism And Neo Modernism. 5(1), 1–14.
- Benny Afwadzi And Miski Miski, 'Religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review', Ulul Albab Jurnal Studi Islam, 22.2 (2021), Pp. 203–31,
- Farida, U. (2020). Kontribusi Dan Peran Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Membingkai Moderasi Beragama Berlandaskan Al Quran Dan Hadis Di Indonesia. *Fikrah*, 8(2), 311.
- Fuad, A. J. (2020). Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 153–168.
- Humas STKIP, 'NU Dan Toleransi Masyarakat', 2017
- Lham, 'Moderasi Beragama Dalam Perspektif Muhammadiyah', 2021